

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar dikantor UPTB Pengelolaan Pendapatan Daerah Wilayah Ogan Komering Ulu (Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap Bersama (Samsat) serta realisasi penerimaan pajak daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu dari tahun (2015-2019).

3.2 Data Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan bahasa alami melainkan dalam angka(*numeric*) yang bersumber pada data primer dan sekunder.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer didapatkan dengan menyebar kuisioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor dan data sekunder didapatkan dari mengumpulkan data dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian yaitu dari tahun 2017-2020 di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:262) dalam Bahri, populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dan selanjutnya peneliti ingin menginvestigasi dan membuat opini. Populasi dalam penelitian ini adalah Sebanyak 180.314 unit yang terdaftar di kantor UPTB pengelolaan pendapatan Daerah Wilayah OKU.

Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel secara Random (*probability sampling*) yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan probabilitas (peluang) atau acak. Cara menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus *slovin* dibawah ini (Bahri,2018:47)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel minimal

N : jumlah populasi

e : presentase kelonggaran ketidaktelitian (10%)

Perhitungan besarnya sampel unit kendaraan wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di UPTB Pengelolaan Pendapatan Dearah Ogan Komering Ulu adalah sebanyak 180.314 unit kendaraan.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^{-2}}$$

$$n = \frac{180.314}{1 + 180.314(0,1)^{-2}}$$

$$n = \frac{180.314}{1.804,14} = 99,6 \approx 100$$

3.2 Teknik Analisis

Analisis data adalah yang dihitung berdasarkan hasil dari kuisioner yang berupa jawab dari responden. Menurut Sugiyono (2019:146), dari penelitian jawaban atas pertanyaan pada angket akan diberi nilai atau skor dengan menggunakan skala likert yang berbentuk *checklist*

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1		√				

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju diberi Skor 5
- ST = Setuju diberi Skor 4
- RG = Ragu-Ragu diberi Skor 3
- TS = Tidak Setuju diberi Skor 2
- STS = Sangat Tidak Setuju diberi Skor 1.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2018:206).

3.3.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi (Bahri,2018:105)

Perhitungan validitas dari sebuah instrumen menggunakan korelasi *pearson* dengan menggunakan bantuan program SPSS *25for windows*. Kemudian untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambil keputusan sebagai berikut :

- a) Jika r hasil positif , serta $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid
- b) Jika r hasil negatif,serta $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir atau variabel tidak valid.
- c) Jika $r_{tabel} > r_{tabel}$ bertanda negatif H_0 tetap akan diolah.

3.3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabelitas digunakan untuk mengetahui konsisten alat pengukur yang menggunakan kuesioner. Tujuannya adalah untuk menilai apakah pengukuran yang digunakan tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas (Bahri,2018:117).Pengujian reliabilitas dapat

dilakukan secara eksternal (*stability/test retest, equivalent*, dengan metode *alpha cornbach's* dengan bantuan program SPSS 25for windows.

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes pada umumnya digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila *alpha cornbach's* sama besar dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti tes yang sedang diuji dinyatakan reliabilitas yang tinggi.
2. Apabila *alpha cornbach's* lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa test yang sedang diuji reliabilitas dinyatakan reliabilitasnya rendah.

3.3.3 Trasformasi Data

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari jawaban kuisisioner dengan menggunakan skala *likert* adalah data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus diubah menjadi data interval. Data ordinal harus diubah menjadi interval melalui *Method Of Succesive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan dari variabel, oleh karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan dengan skala ordinal.(Sugiono,2013:94)

Berdasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa MSI merupakan alat untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Addition Instrument (Add-Ins)* pada Microsoft Excel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan MSI sebagai berikut:

- a) Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan

- b) Setiap butir pertanyaan telah menentukan *frekuensi (f)* dari jawaban responden yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap *item* pertanyaan.
- c) Setiap *frekuensi* dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya tersebut sebagai proporsi.
- d) Setelah mendapatkan proporsi, selanjutnya menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara beruntung perkolom skor.
- e) Menentukan nilai *Z* untuk setiap *PF* (proporsi *frekuensi*) yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
- f) Menentukan skala (*scala value = SV*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas
- g) Menentukan skala dengan menggunakan rumus persamaan ebagai berikut:

$$SF = \frac{(DENSITY AT LOWER LIMIT) - (DENSITY AT UPPER LIMIT)}{(AREA BELOW UPPER LIMIT) - (AREA BELOW LOWER LIMIT)}$$

Keterangan ;

- DENSITY AT LOWER LIMIT = Kepadatan batas bawah
- DENSITY AT UUPER LIMIT = Kepadatan batas bawah
- AREA BELOW UUPER LIMIT = Daerah di bawah batas atas
- AREA BELOW LOWER LIMIT = Daerah di bawah batas bawah

- h) setelah menentukan *SV* maka nilai skala ordinal ke interval, yaitu nilai *SV* yang nilainya terkecil (harga negatif yang tersebar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Bahri (2018:161-180) uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal yang meliputi asumsi normalitas, multikolineralitas, heterokedastitas, dan auto korelasi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25 for windows.

3.3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel gangguan atau residual yang mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal, yaitu dengan dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. (Bahri, 2018:165)

Uji normalitas dalam analisis ini adalah untuk mendeteksi apakah residual berkontribusi normal atau tidak yaitu dengan uji normalitas atau *sample kolmogorov-smimow*. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05 adapun pedoman keputusan sebagai berikut:

- a) Angka signifikan $(sig) > \alpha = 0,05$ maka data distribusi normal.
- b) Angka signifikan $(sig) < \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.3.4.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna

atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Persyaratan harus terpenuhi dalam model regresi adalah tingkat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.(Bahri,2018:168)

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya :

- a) Dengan melihat nilai *value inflation factor (FIV)* pada model regresi.
- b) Dengan membandingkan nilai koefisien determinan individu (r^2) dengan nilai determinan secara serentak (R^2).
- c) Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *condition index*.

Pada penelitian ini,metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai FIV dan *tolerance* pada model regresi pedoman untuk menentukan suatu model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah

- a) Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai toleran $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Apabila nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* dipastikan ada multikolinearitas diantara variabel bebas.

3.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Bahri (2018: 180) Heteroskedastisitas adalah varian residu yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi heteroskedastitas,

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan adalah diantaranya uji park, uji glejser, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi sparmen. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik (*scatter plot*) dengan bantuan komputer *SPSS 25 for windows*.

Dasar kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Tidak terjadi heteroskedastitas jika seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.
- b) Terjadi heteroskedastitas jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (gelombang, melebar, menyempit).

3.3.5 Analisis Linier Berganda

Menurut Riduwan (2007), Analisis regresi liner berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Keguanannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terkait (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih.

Asumsi dan artinya persamaan regresi sederhana berlaku pada regresi berganda, tetapi bedanya terletak pada rumus, sedangkan analisis regresi berganda dapat dihitung dengan cara komputer dengan program *SPSS for windows 25*.

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing- masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya

berskala interval atau rasio. Rumus persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Y : kepatuhan pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor

A : nilai konstanta

b_1 b_2 b_3 : koefisien regresi

X_1 : kesadaran wajib pajak

X_2 : Pelayanan pajak

X_3 : Sanksi perpajakan

e_1 : variabel pengganggu .

3.3.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:219) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dapat dilakukan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan variabel yang akan diuji sebenarnya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba merumuskan hipotesis penelitian ini diduga kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.3.5.1 Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 X_2 X_3 X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen(Y). Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95% dengan tingkat signifikan sebesar 0,05% dan *degree of freedom* (df) n-k membandingkan t hitung dengan t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.(Bahri,2018:205)

Langkah- langkah uji t penelitian ini sebagai berikut :

a) Hipotesis pengaruh kesadaran wajib(x_1) pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ho : $b_1 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan variabel kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha : $b_1 \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan variabel kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ogan Komering Ulu

b) Hipotesis pengaruh pelayanan fikus(x_2) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ho : $b_1 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan variabel pelayanan fikus terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha : $b_1 \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan variabel pelayanan fikus terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

c) Hipotesis pengaruh sanksi perpajakan(x_3) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ho : $b_1 = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan variabel sanksi perpajakan

terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a : b_1 \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan variabel sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji t adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.3.5.2 Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1 X_2 X_3 \dots X_n$) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Bahri,2018:202). Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan adalah 10% membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel

dependen.

Hipotesis nol adalah:

- $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan variabel kesadaran, pelayanan fiskus, sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ ada pengaruh signifikan variabel kesadaran, pelayanan fiskus, sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- Kaidah pengujian signifikansi adalah:
 - a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima, berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak, berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

3.3.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Bahri (2018:192) Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat diukur dengan nilai ***R-square*** atau ***adjusted R-square***. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu)

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan model semakin tepat. Nilai angka akan diubah dalam bentuk presentasi (%), yang artinya presentase kontribusi pengaruh terhadap dependen.

3.3.7 Batasan Operasional Variabel

Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan dioperasionalkan yaitu: variabel kesadaran wajib pajak (X1), variabel pelayanan fikus (X2), variabel sanksi perpajakan(X), dan kepatuhan wajib pajak (Y)

Batasan operasional variabel sebagai berikut:

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kesadaran wajib pajak	Kesadaran wajib pajak diartikan sebagai kondisi ketika wajib pajak yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu, mengetahui dan melaksanakan kewajiban wajib pajak secara tepat dan sukarela	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran adanya hak dan kewajiban wajib pajak memenuhi kewajiban membayar pajak 2. Dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara sukarela 3. Kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk

			membiayakan Negara dan daerah
2	Pelayanan fiskus	Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak di kantor UPTB pengelolaan pendapatan Daerah Wilayah OKU dalam mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak dalam membayar pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tanggap, yaitu kesiapan petugas dalam memberikan pelayanan 2. Keandalan, yaitu informasi yang disampaikan akurat dan relevan
3	Sanksi perpajakan	Sanksi perpajakan merupakan suatu jaminan atau pencegahan ahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan atau norma perpajakan akan dituruti/ditaati/dipatuhi oleh wajib pajak di Kabupaten Ogan Komering Ulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan akan sanksi pajak 2. Pengetahuan sanksi administrasi 3. Sanksi dan konsekuensi 4. Fungsi sanksi 5. Pentingnya sanksi
4	Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor	Kepatuhan perpajakan adalah tindakan wajib pajak yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam memenuhi kewajiban perpajakan berdasarkan persepsi wajib pajak atas kewajaran dan keadilan beban pajak yang mereka tanggung dan pengaruh kepuasan terhadap pelayanan pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendaftaran wajib pajak 2. Ketepatan waktu pembayaran 3. Pemenuhan syarat 4. Penyampaian SPT

